

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a Secara internal meliputi Adanya peraturan pemerintah tentang ekonomi kreatif pada sektor pariwisata, terdapatnya instansi yang menangani tentang pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif, Lokasi yang strategis untuk usaha, Adanya beberapa program dalam pengembangan usaha, Memiliki sistem keamanan yang baik, Setiap usaha memiliki ciri khas Kota Kupang, Adanya program pengembangan sumber daya manusia dan Memiliki aksesibilitas yang baik dengan nilai 3,48 sedangkan kelemahan yaitu Kejelasan kepemilikan tempat masih belum ada dalam pendirian usaha, Kurangnya kerja sama antara pemerintah dengan swasta, akademisi dan masyarakat, Kurangnya pengetahuan dalam hal pengelolaan hasil produksi, Masih kurangnya dalam hal promosi atau pemasaran hasil produksi dengan nilai 1,56 sehingga hasilnya adalah  $3,48 - 1,56 = 1,92$  tetap berada pada kuadran I
- b Secara eksternal meliputi Kebijakan dan program yang dapat mendorong penataan dan pemberdayaan masyarakat, Perkembangan lokasi usaha, Infrastruktur yang sangat mendukung, Hasil produksi yang berkembang dengan nilai 2,76 sedangkan ancaman meliputi Banyaknya minat masyarakat dalam membuka usaha di sekitar kawasan pariwisata mengakibatkan tidak teraturnya usaha-usaha yang ada di sana, Masih ada beberapa aksesibilitas yang

sulit di tempuh dengan nilai 1,20 sehingga hasilnya adalah  $2,76 - 1,20 = 1,56$  tetap berada pada kuadran I

- c Strategi pengembangan Pantai Warna Oesapa yang digunakan oleh pengelola Pantai Warna Oesapa memilih menggunakan strategi fokus atau kombinasi dari *cost leadership dan diferensiasi*.

## 5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah Ilyas (2019) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Maros, berdasarkan usaha ekonomi kreatif pada sektor pariwisata di Pantai Warna Oesapa diperlukan usaha untuk melakukan beberapa program yaitu Koordinasi dalam manajemen maksudnya adalah dalam mengelola usaha di Pantai Warna Oesapa sudah terdapat pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab jenis usaha masing-masing, Pemasaran jenis usaha dengan media sosial serta Inovasi jenis produk usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani Mohamad Nur Utomo, (2017) dengan judul Strategi pengembangan dan peningkatan daya saing dalam menghadapi kompetitif pasar bebas ASEAN Economic Community (AEC) 2015, pada UMKM di kota Tarakan, Kalimantan Utara berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal menunjukkan bahwa program dan kebijakan dalam pengembangan usaha

pada sektor pariwisata di Kota Kupang perlu meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan dan pengembangan usaha.

### **5.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan masukan kepada

- a UMKM di Pantai Warna Oesapa dengan pengembangan sistem pendukung yaitu pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab jenis usaha masing-masing, Pemasaran jenis usaha dengan media sosial serta Inovasi jenis produk usaha.
- b Pengelola Pantai Warna Oesapa tetap menerapkan fokus strategi (kombinasi cost leadership dan diferensiasi) sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung di pantai Warna Oesapa
- c Bagi Pemerintah Kota Kupang perlu Meningkatkan kemitraan pemerintah dengan para UMKM dengan memberikan *soft skill* berupa pelatihan keterampilan kepada para pelaku ekonomi kreatif.